

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan akan tanaman pangan semakin hari semakin meningkat seiring dengan pertambahan populasi penduduk, dimana tanaman padi merupakan tanaman pokok yang menghasilkan beras, bahan makanan ini merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia yang sekarang ini mencapai kurang lebih 230 juta orang. Mengantisipasi masalah tersebut, pemerintah mengutamakan program-program pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan tersebut. Salah satu kebijakan operasional untuk mewujudkan hal tersebut, adalah ditetapkannya peningkatan produksi beras 2 juta ton beras atau setara dengan 6,4 % pada tahun 2007 dan 5 % untuk tahun selanjutnya sampai dengan tahun 2009 yang menjadi komitmen bersama dan harus diimplementasikan. Program ini populer dinamakan dengan Program Peningkatan Beras Nasional (P2BN), (Sinar Tani, 2007).

Permintaan terhadap beras sebagai makanan utama sebagian besar penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahun. Menurut Swastika *et al.*, 2000 *dalam* Sirappa 2011, proyeksi permintaan beras mengalami peningkatan dan pada tahun 2025 diperkirakan sampai 78 juta (Balai Penelitian Tanaman Padi, 2002), dan defisit beras diperkirakan sebesar 13,50% per tahun apabila tidak dilakukan peningkatan produktivitas dan perluasan areal panen. (Arifin *et al.*, 2000, *dalam* Sirappa 2011) melaporkan bahwa jika tidak terdapat terobosan teknologi yang efisien dan efektif, maka keamanan pangan akan terganggu. Produksi padi di Provinsi Gorontalo tahun 2009 sebesar 256.935 ton/ GKG, naik sebesar 19.061 ton dibanding tahun 2008. Kenaikan produksi padi ini terutama disebabkan oleh kenaikan produktivitas sebesar 2,81 kwintal/ha (5,54 %) dan kenaikan luas panen sebesar

1.100 ha Namun pada tahun 2010 produksi hanya mencapai 252.243 ton/GKG atau turun sebesar 1,85 % dibanding tahun sebelumnya (BPS Provinsi Gorontalo 2011).

Berdasarkan beberapa kendala yang terjadi diatas maka lahirlah sebuah inovasi baru dari pemerintah dalam meningkatkan hasil produktifitas tanaman padi, yaitu dengan menggunakan suatu inovasi yang disebut dengan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Penggunaan metode PTT merupakan pendekatan usaha tani yang sangat dinamis dalam implementasinya mengintegrasikan teknologi yang saling bersinergi, sehingga dapat meningkatkan efesiensi penggunaan input. Salah satu komponen teknologi yang menggunakan pendekatan PTT adalah sistem tanam. Sistem tanam merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada peningkatan hasil produksi tanaman padi, karena penggunaan sistem tanam yang tidak tepat dapat mengakibatkan kompetisi atau persaingan dari satu tanaman dengan tanaman lain untuk mendapatkan hara, air serta sinar matahari yang sangat penting dalam proses fotosintesis.

Jarak tanam mempengaruhi interaksi hara antara tanaman dan mikroba dalam tanah. Semakin sempit jarak tanam persaingan antara tanaman dan mikroba dalam tanah semakin besar dalam hal pemanfaatan hara. Oleh karena itu pemilihan jarak tanam harus diperhatikan untuk mengoptimalkan pertumbuhan tanaman dan kehidupan mikroba yang kelak akan menentukan kesuburan sawah pada musim berikutnya. Dengan jarak tanam padi yang cukup longgar akan memberi keleluasaan pertumbuhan anakan padi, sinar matahari maksimal diterima semua daun untuk berfotosintesis dan memproduksi gabah.

Secara umum jarak tanam diketahui berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil padi sawah, walaupun demikian jarak tanam yang optimum belum diketahui dengan tepat, karena itu penelitian mengenai jarak tanam masih sangat penting dilakukan, (Muliasari dan Sugianta 2012)

Berdasarkan hal-hal yang diungkap diatas dan melihat kenyataan bahwa masih banyaknya variasi jarak tanam yang ada di masyarakat petani, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan hasil padi yang diformulasikan dengan judul ” **Pengaruh Sistem Tanam Jajar Legowo dan Tandur Jajar terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi Sawah (*Oriza sativa L.*) Varietas Cigeulis.**

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah

1. Apakah sistem tanam jajar legowo dan tandur jajar berpengaruh terhadap Pertumbuhan dan Hasil tanaman padi sawah varietas cigeulis ?.
2. Sistem tanam manakah yang berpengaruh baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi sawah varietas cigeulis ?.

1.3. Tujuan.

1. Untuk mengetahui sistem tanam jajar legowo dan tandur jajar berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi sawah Varietas Cigeulis.
2. Untuk mengetahui sistem tanam yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi sawah Varietas Cigeulis.

1.4. Manfaat.

1. Sebagai bahan informasi bagi petani, pengusaha, atau penyuluh pertanian untuk pengembangan tanaman padi khususnya yang berkaitan dengan penggunaan sistem tanam dan jarak tanam.
2. Sebagai bahan acuan bagi penelitian dimasa mendatang.

1.5. Hipotesis.

1. Diduga Sistem tanam jajar legowo dan tander jajar berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi sawah Varietas Cigeulis.
2. Sistem tanam jajar legowo dan tander jajar tertentu berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi sawah Varietas Cigeulis